

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional menurut Hamalik (2008:1-4). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan melalui perbaikan dan penilaian (evaluasi) mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Arikunto (2015:3) menyatakan, “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai sebagaimana digagas oleh Ralph Tyler”.

Satuan pendidikan sampai saat ini, mulai mengimplementasikan kurikulum 2013. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Permendikbud (dalam Kunandar, 2015:49) bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Peneliti telah melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2019 di kelas V SD 2 Panjunan belum sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Pada dasarnya di dalam kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan model pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya guru masih belum melakukannya dengan maksimal. Sehingga siswa masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V dan guru kelas V SD 2 Panjunan, telah ditemukan faktanya yang terjadi yaitu (1) siswa masih ada yang

tidak memperhatikan guru saat mengajar, (2) masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia, (3) siswa masih saja lupa dengan materi yang baru saja diajarkan gurunya, (4) masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM, (5) siswa mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung, (6) siswa masih saja malu bertanya, padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya. Guru kurang mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga siswa menganggap bahwa proses belajarnya merupakan aktivitas yang membosankan, dan itu mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas V rendah.

Keterampilan guru dalam mengajar masih terbilang kurang, karena dalam proses pembelajaran masih konvensional. Guru masih menggunakan buku pegangan tanpa mengembangkan potensi siswa. Tempat duduk siswa sudah dalam kelompok, tetapi saat diskusi berlangsung siswa yang lain masih ada yang asik bermain sendiri. Hal tersebut juga menyebabkan rendahnya hasil ulangan tema 4 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai yang belum memenuhi KKM (70), sebanyak 52 % siswa yang belum tuntas KKM dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa. Sedangkan rendahnya hasil ulangan tema 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai yang belum memenuhi KKM (70), sebanyak 17 % siswa yang belum tuntas KKM dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD 2 Panjunan belum optimal. Maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa pada Tema 7 “Peristiwa dalam kehidupan”. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan Bahasa Indonesia untuk materi kosakata baku dan kalimat efektif serta aspek 5W1H (Apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).

Alasan peneliti memilih Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Karena berdasarkan observasi pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2019 di kelas V SD 2 Panjunan berdampak pada tema selanjutnya atau tema 7 ditemukan bahwa guru mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia secara verbal dengan kegiatan ceramah dan jarang menggunakan model yang efektif serta tidak pernah memakai media pembelajaran sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kreatif. Bahkan seluruh siswa kurang mampu memahami materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia masih terbilang rendah.

Peneliti memilih model *group investigation* untuk proses pembelajaran karena sudah terbukti keberhasilannya dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan dari beberapa peneliti. Salah satu peneliti yang sudah menggunakan model *group investigation* adalah peneliti yang bernama Ni Kdk Tariani dan Md Sumantri (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siklus I sebesar 73%, sedangkan pada siklus II sebesar 87%, dan terjadi peningkatan sebesar 0,51.

Model *group investigation* merupakan salah satu model yang melibatkan aktivitas siswa sehingga terdapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar. Suprijono (2011) mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Menggunakan model *group investigation* ini, siswa dapat belajar lebih nyaman dan bisa bekerja sama dengan teman-teman kelompoknya. Selain itu siswa belajar bertanggung jawab dan bersaing sehat selama proses belajar mengajar, agar diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Model *group investigation* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Melalui kerjasama kelompok pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengisi kekurangannya dengan kelebihan yang dimiliki setiap anggota kelompok sehingga terjadi suasana pembelajaran yang baik. Model pembelajaran *group investigation* ini digunakan untuk melatih siswa dalam menemukan suatu masalah terkait dengan materi di Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan.

Proses mengajar guru tidak hanya menerapkan model pembelajaran, tetapi guru juga menggunakan media pembelajaran. Adanya bantuan media

pembelajaran, bisa dijadikan solusi mengatasi kebosanan siswa. Media yang diterapkan pada materi disesuaikan dengan karakteristik siswa. Solusi media yang mampu membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan media diorama peristiwa. Media diorama peristiwa merupakan media yang mampu menggambarkan kejadian nyata atau sebenarnya. Ada banyak media yang bisa untuk menyelesaikan masalah ini. Seperti menggunakan teknologi berbasis komputer sekolah belum mempunyai banyak komputer untuk siswanya, sebab satu komputer idealnya untuk satu siswa dalam penggunaan media berbasis komputer.

Peneliti memilih mengoptimalkan media diorama peristiwa yang mudah dalam perawatan dan penyimpanan yang baik. Media diorama peristiwa juga memberikan gambaran bentuk-bentuk obyek seperti sebenarnya atau bentuk nyata sehingga siswa mampu memvisualisasikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia yang disampaikan guru dengan mudah. Media diorama peristiwa merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Media diorama membuat siswa mudah menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, dibandingkan dengan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik ditulis ataupun yang diucapkan.

Pembuatan media diorama dengan ukuran panjang 50 cm x lebar 60 cm. Penggunaan media diorama itu, guru diharapkan lebih kreatif sehingga siswa lebih termotivasi belajar dengan perolehan peningkatan hasil belajar dengan maksimal. Menurut Yahyharun (2005:40) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan diorama lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan diorama.

Dari seluruh penjelasan yang dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *group investigation* Berbantuan Media Diorama Peristiwa Tema 7 Kelas V SD 2 Panjunan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan siswa menggunakan model *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa tema 7 kelas V SD 2 Panjunan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru setelah menggunakan model *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa pada tema 7 kelas V SD 2 Panjunan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tindak kelas ini bertujuan untuk memperoleh metode belajar melibatkan siswa di dalam kelas proses belajar mengajar. Adapun tujuan peneliti:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa tema 7 kelas V SD 2 Panjunan.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru setelah menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa pada tema 7 kelas V SD 2 Panjunan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis dimana akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

1. Memperkaya wawasan tentang menggunakan model pembelajaran *group investigation*.
2. Menambah informasi tentang bagaimana cara yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar serta hal-hal apa yang mempengaruhi.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan dalam pembelajaran dengan bantuan media diorama.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model dan media yang tepat.

#### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

#### **1.4.2.4 Bagi Siswa**

Bagi siswa penelitian ini dapat membantu dan mengatasi masalah hasil belajar siswa, serta dapat mengatasi kebosanan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah yang digunakan untuk penelitian adalah di SD 2 Panjungan Kecamatan Kota Kudus.
2. Kelas yang digunakan sebagai subyek dari penelitian ini adalah siswa dari kelas V.
3. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II.
4. Tema yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tema 7 Peristiwa dalam kehidupan. Kemudian untuk subtema yang digunakan peneliti menggunakan subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 3. Serta subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 3.

## 5. Kompetensi Inti

No.	Kompetensi Inti
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## 6. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

<b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b>
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

## **1.6 Definisi Operasional Variabel**

Penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan keseluruhan yang dimiliki siswa setelah belajar, berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

#### **1.6.1.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Munandi dalam Rusman (2015:67) sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
  - 1) Faktor fisiologi
  - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor Eksternal
  - 1) Faktor lingkungan
  - 2) Faktor instrumental

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam (internal) faktor yang dipengaruhi dari dalam siswa seperti minat belajar dan faktor luar (eksternal)



faktor yang dipengaruhi dari luar seperti lingkungan. Maka dari itu kedua faktor berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

### **1.6.2 Model *Group Investigation***

*Group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas yang melibatkan kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar.

Menurut (Shoimin, 2014:81) langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk membagi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil pembahasan.
6. Kelompok lain dapat memberi penjelasan singkat atau menanggapi bila terjadi kesalahan konsep.
7. Memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan alasan peneliti menggunakan teori dari Shoimin karena lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peneliti.

### **1.6.3 Media Diorama Peristiwa**

Media diorama adalah media tiga dimensi atau sering disebut media serba aneka yang menggambarkan suasana sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media diorama dengan nama diorama peristiwa yang disesuaikan dengan tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Dalam pembuatan media diorama peristiwa tersebut dengan ukuran panjang 50 cm x lebar 60 cm.

#### **1.6.4 Tema 7**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini akan memilih muatan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Muatan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial muncul secara bersamaan terdapat dalam subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 3. Serta subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 3.

##### **1.6.4.1 Bahasa Indonesia**

Penelitian ini mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia di mana terdapat kompetensi dasar sebagai berikut:

3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

Materi Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kosakata baku dan kalimat efektif serta aspek 5w1h: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

##### **1.6.4.2 Ilmu Pengetahuan Sosial**

Penelitian ini peneliti mengambil muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari tema 7 Peristiwa dalam kehidupan dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.